



Media: Radar

Hari: Kamis

Tanggal: 23 April 2020

Halaman: 1

PEMUDIK
Agar lewat Pemeriksaan, Tutup Jalur Alternatif
JOGJA, Radar Jogja - Menyikapi instruksi presiden tentang larangan mudik untuk mencegah persebaran Covid-19, Pemprov DIJ melalui Dinas Perhubungan (Dishub) akan mencegah kedatangan pemudik dari zona merah. Dishub juga memperketat pemantauan di tiga titik lokasi. *Baca Agar... Hal 3*

Agar lewat Pemeriksaan, Tutup Jalur Alternatif
Sambungan dari hal 1

Kepala Dishub DIJ Taviy Agus Rayanto menjelaskan, pemudik dari DKI Jakarta akan ditolak bila ingin memasuki kawasan DIJ. Hal ini sejalan dengan arahan gubernur terkait pembatasan warga dari luar wilayah. Namun hal itu belum bisa diterapkan karena presiden belum meng-eluarkan regulasi resmi. "Presiden baru bilang secara lisan, belum regulasi. Kalau diterapkan, bisa diprotes warga," jelasnya kemarin (22/4).

Taviy melanjutkan, pada prinsipnya kendaraan dari zona merah akan diperintahkan untuk putar balik. Namun pihaknya masih melakukan pembahasan untuk memaknai istilah zona merah. Misalnya, apakah daerah yang memberikan status pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dapat digolongkan sebagai zona merah. "Karena sekarang yang PSBB tambah Surabaja juga. Jadi orang dari Surabaja ke Jogja, apakah juga dilarang nanti," jelasnya.

Selain mematangkan regulasi, ia juga akan memperketat posko penjagaan di tiga jalur utama antardaerah. Yakni Tempel, Sleman yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Magelang, Jaten; di perbatasan Prambanan-Klaten; serta Wates-Purworejo.

Penjagaan posko pengawasan yang dulu hanya dijaga satu shift atau delapan jam kini ditingkatkan menjadi tiga shift. Penjagaan melibatkan Dinas Kesehatan, TNI, Satpol PP, dan Polri. "Satu shift ada 25 personel," ungkapnya.

Dishub juga akan melakukan penutupan di sejumlah jalan alternatif agar seluruh pemudik melewati pos penjagaan di jalur utama. "Misalnya di Tempel dari arah Semarang. Habis dari jembatan ada jalan ke arah Cangkring. Besok ditutup biar mobil melalui pemeriksaan kita," jelasnya.

Sedangkan di sebelah barat, untuk mengawasi pemudik dari arah Jakarta, jalur sebelum terowongan Jalan Daendels akan ditutup. "Yang mau masuk jalan Daendels ditutup biar pemudik lewat jalan utama. Kendaraan harus lewat jalan utama untuk diperiksa. Jalan tikus kita serahkan pada kabupaten," katanya.

Dalam kurun dua pekan terakhir Dishub mencatat ada sekitar 81.000 orang yang memasuki DIJ. Data dihiimpun dari terminal, bandara, dan stasiun. Berdasarkan survei kementerian Perhubungan, 57 persen dari 40 ribuan responden di antaranya memutuskan untuk tidak mudik, 37 persen belum mudik, dan 7 persen sudah mudik.

Taviy menambahkan, saat Lebaran tahun lalu, jumlah pemudik dari Jakarta yang pulang kampung ada 22 juta orang. Mereka tersebar ke seluruh pulau Jawa. "DIJ sebarannya paling kecil dari daerah yang lain," katanya.

Menurut Taviy, penjagaan dapat dibarengkan sebuah filter untuk memutus rantai penularan. Jika ada pemudik yang lolos, maka peran masyarakat di tingkat desa menjadi sangat vital dalam pengawasan dan pendataan. Pemudik bisa diawasi untuk melakukan isolasi mandiri se-tibanya di Jogja.

Bus AKAP yang Masuk Giwangan Terjun Bebas
Jumlah bus antarkota dan provinsi yang masuk Terminal Giwangan mengalami penurunan sangat signifikan saat wabah korona. Pihak terminal terus terapkan protokol pencegahan dan penanganan Covid-19 untuk para penumpang, kru, dan terminal.

Kepala Satuan Pelayanan Terminal Giwangan, Jogjakarta Bekti Zunanta menyampaikan, bus yang berasal dari zona merah seperti Jabodetabek dan Bandung masih ada yang masuk Terminal Giwangan. "Meskipun penumpangnya hanya sedikit," kata Bekti kepada Radar Jogja.

Bekti menyampaikan, pada Senin (20/4) bus AKAP yang masuk dari Jabodetabek hanya 11 bus dan membawa 21 orang. "Penumpangnya ada yang satu, ada yang tiga orang," tambah Bekti.

Saat ini penurunan jumlah bus antarkota dan provinsi yang masuk Terminal Giwangan mengalami penurunan hingga 50 persen lebih. Kini menjadi sekitar 600 armada per hari, sedangkan saat kondisi normal bisa mencapai 1.700 per hari. "Terjun bebas," ungkapnya.

Meski demikian, Giwangan tetap menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Yakni penumpang dan kru yang turun dari bus harus mencuci tangan terlebih dahulu, mengukur suhu tubuh, dan masuk bilik sterilisasi untuk disemprot disinfektan. "Kemudian juga didata," tambahnya.

Penumpang akan dicatat identitas di KTP-nya, juga menanyakan tujuan datang ke DIJ, dan alamat selama berada di Jogjakarta. "Sebagian besar para penumpang datang ke DIJ tujuannya untuk mudik," ungkapnya. (tor/crl/laz/tj/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 01 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005